

ESTETIKA ECO DESIGN DALAM KARYA BUSANA WANITA *ANGEL OF RUBBISH*

Vita Wulansari¹, I Gede Jaya Putra²

^{1,2} Institut Desain dan Bisnis Bali

e-mail: vitawulans@gmail.com¹, igedejayaputra@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

Received : Maret, 2023
Accepted : April, 2023
Publish online : Mei, 2023

ABSTRACT

Ecodesign is a product design approach with special consideration on environmental influences during the entire decomposite process or circle of life. Through ecodesign, it is hoped that it can provide awareness, voice concern and urge the community to protect the environment and create a healthy living environment and increase creativity through the use of used material media. The utilization will be visualized into the form of women's clothing. Women's fashion created in the form of haute couture clothing based on wearable art. In the work created, the author tells about the natural conditions that are currently beautiful and will continue in the future through the depiction of women's clothing that resembles angels with waste as the basic material. The waste includes, glass and plastic bottle caps, used disks, food wrap, sponges as supporting materials. From the medium wants to display an aesthetic impression on the work by taking into account the composition of the placement of the medium, which is randomly generated so as to give rise to a dynamic impression, as it is known, aesthetics is the study of beauty, both in works of art and in natural beauty in general. On the basis of Plato's influence, some philosophers viewed beauty as an intrinsic quality contained in objects. By using aesthetic theory as the basis for creation, a work entitled "Angel of Rubbish".

Keywords: Fashion, Eco design, Waste, Aesthetics

ABSTRAK

Ecodesign adalah pendekatan desain produk dengan pertimbangan khusus pada pengaruh lingkungan selama seluruh proses dekomposit atau lingkaran kehidupan. Melalui ecodesign diharapkan dapat memberi penyadaran, menyuarakan kepedulian serta menghimbau masyarakat untuk menjaga lingkungan hidup dan menciptakan lingkungan hidup sehat serta meningkatkan kreativitas melalui pemanfaatan media bahan bekas. Pemanfaatan tersebut akan divisualkan ke dalam wujud busana wanita. Busana wanita yang diciptakan berupa busana haute couture yang berbasis wearable art. Dalam karya yang diciptakan, penulis bercerita mengenai kondisi alam yang caruk maruk saat ini dan akan berlanjut dimasa depan melalui penggambaran busana wanita yang menyerupai bidadari dengan limbah sebagai bahan dasarnya. limbah tersebut meliputi, tutup botol kaca dan plastik, disk bekas, bungkus makanan, kampil serta kawat, spons dan kain blacu sebagai material pendukungnya.

Dari medium tersebut ingin menampilkan kesan estetik pada karya dengan memperhitungkan komposisi penempatan medium, yang dibuat secara acak sehingga menimbulkan kesan dinamis, seperti yang diketahui, estetika merupakan studi tentang keindahan, baik dalam karya seni maupun keindahan alam pada umumnya. Atas dasar pengaruh Plato, sebagian para filsuf memandang keindahan sebagai kualitas intrinsik yang terkandung dalam objek. Dengan menggunakan teori estetika sebagai dasar landasan penciptaan, sehingga muncul karya yang berjudul "*Angel Of Rubbish*".

Kata Kunci: Busana, Eco design, Limbah, Estetika

PENDAHULUAN

Pada umumnya orang berpendapat bahwa kebutuhan manusia akan keindahan adalah kebutuhan yang terakhir, artinya prioritas pemenuhannya dilaksanakan setelah kebutuhan-kebutuhan lain tercukupi seperti kebutuhan akan makan dan minum untuk mempertahankan hidup, bergaul dengan sesama dan menyelidiki alam sekitarnya, sebagaimana yang antara lain dikatakan oleh antropolog terkenal Malinowski, namun kebutuhan itu tampaknya susah juga dihilangkan begitu saja. Seperti halnya Gadis-gadis Cina pada abad pertengahan menyimpan bunga kering di dalam buku atau tasnya, bukan untuk pelajaran ilmu hayat tetapi untuk mengganti kebutuhannya akan bunga-bunga yang cantik yang absen dari pekarangan-pekarangan dan lingkungan mereka.

Baju-baju wanita yang tugas pokoknya menutupi aurat, menutupi apa yang tidak boleh dilihat oleh sembarang orang, dan juga untuk menahan dingin tentu saja seringkali diberi hiasan seperti renda, mote, pola dan potongan yang tidak beraturan atau sulaman dari benang warna-warni yang tidak ada hubungannya dengan fungsi pokok dari baju tersebut. Namun, jika tanpa bagian-bagian tersebut fungsinya masih tetap saja bisa dijalankan baik. Hal-hal tersebut tidak mendukung fungsi pokok melainkan hanyalah pernyataan dari keinginan manusia akan keindahan.

Keindahan lebih lanjut dibahas dalam salah satu cabang filsafat yaitu estetika. Estetika merupakan ilmu yang membahas bagaimana keindahan bisa terbentuk, dan bagaimana dapat merasakannya. Pembahasan lebih lanjut mengenai estetika adalah sebuah filosofi yang mempelajari nilai-nilai sensoris yang kadang dianggap sebagai penilaian terhadap sentimen dan rasa. Estetika merupakan cabang yang sangat dekat dengan filosofi seni. Seni bukan hanya suatu wadah untuk

mengekspresikan diri, tetapi seni adalah bagian dari identitas (Sifa, 2020)

Dari pemahaman tentang estetika, yang mempelajari struktur keindahan-keindahan tersebut, muncul dalam benak penulis kesadaran menciptakan sebuah kreativitas yang berdasar dari keresahan terhadap keadaan lingkungan saat ini. Pengolahan limbah menjadi suatu produk di Indonesia bukanlah hal baru seperti limbah sisik ikan sebagai potensi perhiasan/aksesoris mode di daerah Kepulauan Riau yang sudah ada dari tahun 2017 (Susi, 2021).

Maka dari keresahan tersebut penulis membuat sebuah karya *Eco Design* dalam busana wanita dengan mengutamakan estetika pada karya. Adapun estetika yang dimaksud dalam visualisasinya, merupakan permainan dari prinsip-prinsip penyusunan desain dan merupakan hasil dari komposisi element desain.

Salah satu desainer yang telah menerapkan metode tersebut adalah Viktor & Rolf desainer asal Belanda yang lahir pada tahun 1969. *Vagabonds* adalah karya yang disebutkan sebagai sebuah karya seni yang dapat dipakai dengan mengusung konsep eco design. Karya ini ditampilkan pada *Haute Couture Autumn/Winter* 2016 di mana pada karya ini Viktor & Rolf mebaurkan kain-kain perca dan barang bekas sehingga menjadi sebuah busana yang rumit dan memiliki nilai lebih dalam unsur estetika. *Vagabonds* sendiri memiliki arti gelandangan. Gelandangan yang dimaksud, mengacu pada material pembuatan dari busana tersebut.

Dalam kasus ini, penulis menggunakan bahan-bahan bekas seperti botol plastik dan bungkus makanan sebagai medium utama dalam pembuatan karya. Nantinya, bahan bekas tersebut akan dijadikan sebuah produk *fashion* yaitu *dress* yang berbasis *eco design*. Diharapkan dengan adanya karya tersebut, dapat memberi penyadaran, menyuarkan kepedulian serta

menghimbau masyarakat untuk menjaga lingkungan hidup dan menciptakan lingkungan hidup sehat serta meningkatkan kreativitas melalui pemanfaatan medium bahan bekas.

Berangkat dari hal tersebut, ide kemudian dikembangkan lebih luas pada tahap pemahaman medium, yaitu memaknai medium apa saja yang dipakai baik dari segi brandnya maupun bentuk kemasannya. Semisal kaleng coca cola yang dipakai, bukan semata hanya ingin mengambil dan memanfaatkan kalengnya saja, tetapi lebih dari itu melihat posisi coca-cola yang menjadi minuman yang dikonsumsi besar oleh masyarakat, juga merupakan ikon minuman modern yang mendunia. Kemudian botol *Aqua* yang layak air bersih nan bening dimaksudkan sebagai tujuan yang ingin dicapai yaitu kebersihan lingkungan. Dua hal tersebut menjadi penting ketika diposisikan dalam karya, di mana cola menjadi ikon modern dunia dan aqua sebening kemurniannya, sehingga mengambil judul *Angel Of Rubbish*.

Fenomena estetik yang ingin disampaikan berupa keindahan lingkungan yang tertuang dalam karya sebagai simbol perlawanan terhadap kerusakan alam/ lingkungan yang disiratkan melalui susunan tutup botol dan lekukan-lekukan kain yang menyerupai sayap sehingga disebut sebagai Peri Sampah.

Adapun maksud dari judul tersebut adalah *Angel* sosok wanita yang puja/puji khalayak layak coca cola yang selalu diminati khalayak dan *rubbish* yang secara artian adalah sampah, namun diharapkan *rubbish* tersebut mampu menjadi sebuah kemurnian. Dengan kata lain *Angel Of Rubbish* adalah kemurnian diantara kegelapan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengkajian proses penciptaan karya busana wanita, berbasis eco design adalah metode kualitatif, berupa penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Landasan teori meliputi kepustakaan berupa buku, adapun buku yang digunakan adalah *Estetika Sebuah Pengantar* oleh Djelantik yang merupakan buku landasan dasar teori yang digunakan pada pengkajian proses penciptaan karya busana wanita, berbasis eco design. Berikutnya buku *Estetika, Makna, Simbol dan Daya* oleh Agus Sachari yang menyoroti tentang proses perubahan / transformasi dari

limbah menjadi karya eco design yang menampilkan pemaknaan baru. Buku *Pengetahuan Tradisional, Konsep, Dasar Hukum dan Praktiknya* oleh Zainul Daulay membahas tentang keahlian masyarakat dalam memanfaatkan alam dan lingkungan, yang dikembangkan melalui interaksi sosial. Buku *Memahami Budaya Populer* oleh John Fiske yang mengutarakan persoalan nilai budaya serta nilai fungsional yang berkaitan dengan eco design. Berikutnya metode observasi lapangan yang ruang lingkupnya mencakup daerah Denpasar (event *Malu Dong* di Puputan Badung dan wawancara yang berkaitan dengan proses penciptaan karya eco design. Dengan pembicara I Gede Jaya Putra, S.Sn., M.Sn selaku salah satu seniman yang mengusung konsep estetika, pada karya Instalasi dievent *Malu Dong Buang Sampah Sembarangan*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dimulai dari pengumpulan data mengenai materi penelitian dan literatur yang berkaitan dengan materi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan dua metode yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan diareal Denpasar, yang wilayah penelitiannya di Denpasar yang tepat pada event Hari Bumi yang digelar di Puputan Badung oleh komunitas “*Malu Dong Buang Sampah Sembarangan*” di mana *event* tersebut memang amat sangat menyoroti lingkungan dan perihal penyajian karya seni yang mengusung konsep eco desain berbasis estetika. *Event* tersebut dikemas dengan apik, berbagai karya seni hadir dengan menggunakan medium barang bekas yang berbasis estetik, mampu memberi penyadaran terhadap masyarakat, tentang pentingnya kesadaran menjaga lingkungan dan memanfaatkan barang bekas sebagai karya seni, dengan konsep eco design. Salah satunya dari kelompok #PK, bagaimana kelompok tersebut membuat sebuah karya *Interactive art* yang memang di sajikan untuk direspon oleh masyarakat. Hasil dari respon tersebut, yang sengaja ditumpang-tindihkan diharap mampu melahirkan estetika pada karya. Salah satu nara sumber yaitu I Gede Jaya Putra, S.Sn., M.Sn menerangkan perihal karya tersebut,



Gambar 2 : Karya Katell Gélébart
[Sumber: Katell Gélébart]

Pada pembuatan karya eco desain tersebut, Katell Gélébart membuat sebuah jaket dan *dress* wanita yang berbahan dasar bungkus makanan. Sejauh ini, karya-karya beliau selalu menggunakan bahan-bahan eco desain yang bertujuan untuk memanfaatkan limbah yang sudah tidak terpakai, dan karyanya tersebut membawanya pada sebuah penghargaan bergengsi di Eropa yaitu *European Cultural award by the A. Toepfer foundation (Hamburg)*. Beliau juga menegaskan melalui karyanya bahwa limbah dan desain dapat dikombinasikan menjadi sebuah karya yang luar biasa dan masyarakat luas dapat mengimplementasikan dan dapat terinspirasi melalui karyanya.

Tidak hanya Katell Gélébart, namun desainer kondang Viktor & Rolf juga ikut menyuarakan *wearable art* menggunakan bahan-bahan bekas. Karya tersebut ia beri judul *Vagabonds* yang berarti gelandangan. Kesan elegan dan dinamis pun dapat ditonjolkan melalui karyanya yang dipadukan dengan bahan-bahan bekas,



Gambar 3 : *Vagabonds* oleh Viktor & Rolf.
[Sumber: Viktor & Rolf]

Melihat fenomena lingkungan saat ini yang jauh berbeda dimasa lampau, memberi rangsangan terhadap penulis untuk mentransformasikan sebuah limbah ke dalam wujud busana wanita. Teori transformasi secara umum dapat dipahami sebagai satu perubahan yang terjadi dimasyarakat, ketika “serat-serat” budaya yang menyangga suatu peradaban tidak lagi dapat berfungsi sebagai penyangga kebudayaan yang tengah berlangsung” (Sachari, 2002 : 69). Dari pemikiran-pemikiran penulis mengenai wujud alam dimasa depan serta karya-karya inspirasi diatas, penulis menginterpretasikan kondisi lingkungan saat ini dan masa depan ke dalam wujud busana wanita.



Gambar 4 : *Angel of Rubbish*.
[Sumber: Vita Wulansari]

Djelantik (2008:17) menyebut bahwa semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga unsur estetika, yakni wujud (*form dan structure*), bobot (*idea dan message*), dan penampilan (*talent, skill, dan media*).

Piliang dalam Rene Arthur (2010: 4) menyebut bahwa pendekatan estetik merupakan pendekatan yang khususnya menekankan aspek-aspek seni dan desain dalam kaitannya dengan daya tarik estetik. Pendekatan estetik yang dipakai penulis disini adalah model analisis formalisme. Karya seni pertama-tama di pertimbangkan melalui efek estetik yang tercipta dari komponen formal seni dan desain. Elemen-elemen formal seni disusun dalam berbagai cara yang berbeda, untuk menghasilkan suatu komposisi seni dan desain. Cara penyusunan ini disebut prinsip-prinsip desain. Analisis formal melihat bagaimana masing-masing elemen rupa memberi sumbangan pada kesan menyeluruh suatu karya.

Elaborasi konsep estetika dari beberapa pendapat diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) 1.Wujud dan Struktur.

a. Bentuk.

Pada karya *Angel of Rubbish*, karya berupa busana wanita yang berwujud *dress*. *Dress* tersebut bersiluet X yang dapat dilihat dari bentuk pada bahu serta detil rok yang mengembang. Karya ini mengusung *style* kontemporer yaitu *Avant Garde*. *Avant-garde* berarti *advance guard* atau *vanguard*. Bentuk kata sifat digunakan dalam bahasa Inggris untuk merujuk kepada orang atau karya yang eksperimental atau inovatif, terutama penghormatan kepada seni, kultur, dan sosial masyarakat. *Avant-garde* menunjukkan perlawanan terhadap batas - batas apa yang diterima sebagai norma dalam suatu kebudayaan.

b. Warna

Warna adalah adalah spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna (berwarna putih). Dalam seni rupa, warna bisa berarti pantulan tertentu dari cahaya yang dipengaruhi oleh pigmen yang terdapat di permukaan benda. Karya diatas mengusung beberapa warna, antara lain silver, biru dan putih yang bersatu padu sebagai wujud dari warna di masa depan atau futuristik yang mengambil gerakan *postmodernisme*.

c. Proporsi

Proporsi adalah perbandingan yang idel dan harmonis antara bagian benda yang menjadi objek model gambar yang dapat diamati. Pada karya *Angel of Rubbish* proporsi yang digunakan antara atas dan bawah terasa sudah cukup, dengan menggunakan perbandingan 50 - 50 tidak tumpang tindih antara atas bawah dan dirasa sudah selaras.

d. Keseimbangan.

Prinsip keseimbangan merupakan suatu pengaturan agar penempatan elemen memiliki efek seimbang. Terdapat 2 macam keseimbangan yaitu formal dan informal. Keseimbangan simetris digunakan untuk meletakkan elemen grafis agar terlihat formal, biasanya digunakan dalam karya publikasi untuk memberi kesan dapat dipercaya, dapat diandalkan serta memberi rasa aman.

Sebaliknya, keseimbangan informal disusun asimetris untuk menggambarkan adanya kedinamisan, energi atau pesan yang bersifat tidak formal. (Kusrianto, 2007: 280). Pada karya diatas efek keseimbangan antara material yang digunakan antara atas dan bawah memang dirasa kurang karena ingin menampilkan efek gelombang pada bagian rok. Namun keseimbangan telah diterapkan pada bahu dengan menggunakan bungkus makanan bekas sebagai lengan baju yang kanan kiri posisinya seimbang.

e. Kontras.

Kontras menghasilkan vitalitas. Hal ini mungkin muncul dikarenakan adanya warna komplementer, gelap dan terang, garis lengkung dan garis lurus. Objek yang dekat dan jauh bentuk-bentuk vertikal dan horisontal, tekstur kasar dan halus, area rata dan berdekorasi, kosong dan padat, kalau tidak kontras akan timbul kegersangan, sebaliknya jika hanya terdapat kontras saja maka akan terjadi kontradiksi. Untuk menghindari terjadinya hal itu diperlukan transisi atau peralihan guna mendamaikan kontras tersebut (Sidik, 1981 : 47). Kontras dalam karya hadir dengan memanfaatkan medium, seperti efek kain dan sampah non organik yang disusun satu persatu. Di awali pada bungkus makanan yang diposisikan pada bahu, lalu tutup botol coca cola yang disusun secara acak dengan mengutamakan estetika serta ditumpuk dengan potongan-potongan botol aqua.

f. *Point of interest* / Fokus

Point of interest adalah salah satu prinsip dasar penyusunan desain, yang merupakan sebuah fokus dalam suatu karya. Pada karya ini, fokus diletakkan pada bagian tengah busana yang mengusung berbagai macam warna dan dibagian lainnya hanya menggunakan warna putih agar fokus tetap terletak pada bagian tengah busana. Fokus dari busana tersebut tetap terletak pada medium dari busana tersebut, yaitu *disk* bekas, botol aqua serta tutup botol cola dan bungkus makanan bekas pada bahu yang sesuai dengan judul karya tersebut, *Angel of Rubbish* yang berarti peri sampah.

g. Irama.

Irama adalah perubahan-perubahan bunyi, warna, gerak dan bentuk tertentu secara teratur yang terjadi. Dalam seni rupa, irama adalah aturan atau pengulangan yang teratur dari suatu bentuk atau unsur-unsur. Bentuk-bentuk pokok irama adalah

berulang-ulang (*repetitive*), berganti-ganti (*alternative*), berselang-seling (*progressive*), dan mengalir (*flowing*). Irama akan memberikan pengulangan secara terus menerus daripada elemen-elemen seni rupa. Irama mampu mengarahkan perhatian dari bagian yang satu ke bagian yang lain. Judul karya yaitu *Angel of Rubbish* yang bermakna peri sampah yang memberi ritme dan respon terhadap karya tersebut sehingga karya tersebut dilengkapi sayap bak seorang peri. Lekukan sayap dan tumpang tindih dari medium tutup botol, dijadikan irama dalam penyajiannya.

h. Kesatuan.

Kesatuan adalah suatu hubungan unsur-unsur yang bermakna yang bukan menjadi suatu penggabungan biasa melainkan hubungan yang menjadikan keterkaitan antar unsur-unsur tersebut. Satu unsur memerlukan kehadiran unsur lain untuk mencapai sebuah kesatuan yang utuh (Djelantik, 1998:38). Prinsip ini dapat dilihat dari penataan material serta material yang digunakan, dimana sampah berupa bungkus makanan yang berwarna silver diletakan pada bagian bahu lalu, *disk* bekas berwarna emas yang terletak pada dada serta botol plastik berwarna bening yang ada dibagian perut yang disusun secara estetis memberi nilai kesatuan pada busana.

2) Bobot atau Isi.

a. Suasana

Suasana adalah ekspresi dari suatu kejadian. Pada karya *Angel of Rubbish* suasana yang digambarkan ialah kekacauan, kekacauan mengenai alam saat ini. Maka limbah-limbah yang ditempel dibiarkan tersusun atas beberapa warna bukan hanya dari satu warna. Warna yang ditampilkan antara lain adalah silver dan emas yang terdiri dari *disk* bekas, tutup botol dan sampah bungkus makanan.

b. Gagasan.

Gagasan atau ide adalah istilah yang dipakai baik secara populer maupun dalam bidang filsafat dengan pengertian umum "citra mental" atau "pengertian". Terutama Plato adalah eksponen pemikiran seperti ini. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ide/gagasan adalah rancangan yang tersusun di pikiran. Gagasan pada karya ini merujuk pada kondisi alam saat ini hingga dimasa depan yang caruk maruk. Maka digunakanlah bahan-bahan limbah sebagai intepretasi bagaimana alam dimasa depan menggunakan media busana.

c. Pesan

Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjaln. Diharapkan dengan adanya karya ini, dapat

memberi pesan penyadaran, menyuarakan kepedulian serta menghimbau masyarakat untuk menjaga lingkungan hidup dan menciptakan lingkungan hidup sehat serta meningkatkan kreativitas melalui pemanfaatan media bahan bekas.

3) Penampilan.

Penampilan adalah bentuk pernyataan diri atas penampilan yang menarik dan menimbulkan rasa percaya diri, penampilan adalah bentuk citra diri yang terpancar dari diri seorang dan merupakan sarana komunikasi. Penampilan pada karya *Angel of Rubbish* berbahan dasar kain blacu yang tersusun atas sayap yang berbahan dasar kawat yang dilapisi oleh kampil, sayap tersebut adalah intepretasi dari sayap bidadari. Pada bagian lengan, disusun atas bungkus makanan yang digunting membentuk sebuah *fringe* yang memberi kesan enerjik. Pada bagian badan, dihias dengan tutup botol, disk yang telah terpotong-potong serta tutup botol untuk memberi kesan elegan dari kilauan disk serta tutup botol yang berwarna emas dan silver. Serta pada bagian rok yang dilengkapi dengan kawat yang dilapisi spons untuk memberi kesan unik. Dan terakhir sentuhan *headpiece* pada model yang terdiri dari tutup botol plastik dari berbagai merek minuman dari berbagai warna untuk memberi kesan cantik terhadap karya tersebut.

KESIMPULAN

Hasil dari analisis yang telah dilakukan dengan mengumpulkan data lapangan dan pemahaman teori sebagai landasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Angel of Rubish* adalah busana wanita berbasis eco desain dengan mengutamakan unsur estetika pada karya. Adapun estetika yang dimaksud dalam visualisasinya, merupakan permainan dari prinsip-prinsip penyusunan desain dan merupakan hasil dari komposisi elemen desain. Fenomena estetik yang ingin disampaikan pada busana berupa keindahan lingkungan yang tertuang dalam karya sebagai simbol perlawanan terhadap kerusakan alam atau lingkungan yang disiratkan melalui susunan tutup botol dan lekukan-lekukan kain yang menyerupai sayap sehingga disebut sebagai Peri Sampah. Diharapkan dengan adanya busana *Angel of Rubish* masyarakat dapat memahami struktur estetik dari karya seni, beserta fenomena estetik dari pengolahan barang bekas yang menerapkan konsep eco desain dalam kehidupan sehari-hari, juga menciptakan lingkungan hidup yang sehat dan meningkatkan kreativitas baru, melalui pemanfaatan medium yang ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S.H. Nurfirdausiah & Katiah. "Benjang Helaran Sebagai Motif Busana Ready To Wear Dengan Teknik Hand Painting" Jurnal Da Moda 2020, vol. 2 no 1, p-ISSN 2684-9798
- [2] S. Hartanto & M. Valensie. "Pewarnaan Alami dan Sintetis Limbah Sisik Ikan sebagai Potensi Perhiasan/ Aksesoris Mode" Jurnal Da Moda 2021, Vol. 2 No 2, p-ISSN 2715-0607
- [3] Djelantik. Estetika: Sebuah Pengantar. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia, 2008.
Z. Daulay. Pengetahuan Tradisional, Konsep, Dasar Hukum dan Praktikanya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- [4] A.Sachari. Estetika, Makna, Simbol dan Daya. Bandung: ITB Bandung, 2022.
- [5] J.Fiske. Memahami Budaya Populer. Yogyakarta: Jalasutra, 1995.
- [6] J. Calderin. The Fashion Design Manual. United States of America: Rockport, 2013.
- [7] R. Arthur. Naskah Lontar Bali Sebagai Sumber Gagasan Desain Buku dalam Desain Komunikasi Visual. Bandung: Universitas Kristen Maranatha, 2010